

PENGARUH MASUKNYA AGAMA ISLAM TERHADAP KEBUDAYAAN MELAYU JAMBI

Dony Saputra¹Isrina Siregar²

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi¹

denorix12@gmail.com¹, isrina.siregar@unja.ac.id²

Abstract: *This article aims to discuss the influence of Islam on the culture of the Malay people in Jambi. In writing and compiling this article, historical approach and literature review methods are used, drawing from scholarly journals, books, and other supporting documents. Islam plays a key role in reshaping the mindset, beliefs, religious practices, and daily culture of the Malay community in Jambi. This study also highlights the local adaptation to Islamic teachings and how it affects cultural aspects such as art, architecture, language, and customs. These findings provide better insight into the integration of Islam into the social and cultural life of the Malay people in Jambi, as well as the importance of local context in understanding the dynamics of religion and culture. The Islamization of the Malay Archipelago occurs through various channels, including trade, marriage, government bureaucracy, knowledge of Sufism and Islamic orders, education, and the arts. The Muslim community in the Malay land initially embraced Islam because of the beauty and virtues of Islam itself, which made its followers better than others.*

Keywords: *Islamization, Culture, Malay*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi. Dalam penulisan dan penyusunan artikel ini, digunakan metode pendekatan historis dan studi literatur, melalui jurnal ilmiah, buku dan dokumen pendukung lainnya. Agama Islam memainkan peran kunci dalam mengubah pola pikir, kepercayaan, dan praktik keagamaan serta kebudayaan sehari-hari masyarakat Melayu di Jambi. Studi ini juga menyoroti adaptasi lokal terhadap ajaran Islam dan bagaimana hal itu mempengaruhi aspek-aspek budaya seperti seni, arsitektur, bahasa, dan adat istiadat. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang integrasi Islam dalam kehidupan sosial dan budaya Melayu di Jambi serta pentingnya konteks lokal dalam memahami dinamika agama dan budaya. Islamisasi Nusantara terjadi melalui berbagai saluran; perdagangan, pernikahan, birokrasi pemerintah, pengetahuan tasawuf dan tarekat, pendidikan, dan seni. Komunitas Muslim di Tanah Melayu pada awalnya merangkul Islam karena keindahan dan keutamaan Islam itu sendiri yang membuat para pengikutnya lebih baik daripada orang lain.

Kata kunci: Islamisasi, Kebudayaan, Melayu

PENDAHULUAN

Pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi merupakan topik yang menarik untuk dieksplorasi, mengingat kedalaman sejarah dan kompleksitas perubahan budaya yang terjadi seiring dengan masuknya Islam di wilayah tersebut. Jambi, sebagai bagian dari wilayah Nusantara yang kaya akan warisan budaya, mengalami transformasi yang signifikan dengan masuknya ajaran Islam. Sebelum kedatangan Islam, kebudayaan Melayu Jambi telah memiliki ciri khasnya sendiri, namun kedatangan agama Islam membawa perubahan yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sistem nilai, adat istiadat, hingga seni dan arsitektur.

Ketika kita berbicara tentang budaya Melayu, sulit untuk tidak menyentuh topik Islam, karena keduanya telah menjadi bagian tak terpisahkan satu sama lain. Seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi, konsep Melayu akan kehilangan esensinya jika dipisahkan dari Islam. Begitu pula sebaliknya, Islam, terutama di wilayah Melayu, tidak akan mampu tumbuh dan berkembang di Nusantara tanpa berinteraksi dengan budaya Melayu. Kedatangan Islam di Nusantara, pada awalnya, terutama di wilayah Melayu di Sumatra, kemudian merambat ke sepanjang pesisir kepulauan Nusantara. Agama Islam diyakini telah berkembang di wilayah kepulauan Nusantara pada abad ke-8 hingga ke-11 Masehi. Peran penting dalam penyebaran Islam tersebut diemban oleh para pedagang Arab, Persia, Turki, dan tentu saja, Melayu sendiri.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi bagaimana Islam secara bertahap meresap ke dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi,

mengubah dan memperkaya identitas budaya mereka. Dari aspek keagamaan seperti praktik ibadah dan sistem hukum Islam, hingga aspek sosial seperti pola interaksi dan struktur masyarakat, pengaruh Islam dapat dirasakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari penduduk Jambi. Selain itu, akan dibahas pula bagaimana seni dan budaya lokal berkembang di bawah pengaruh Islam, menciptakan warisan budaya yang unik dan beragam. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi, diharapkan kita dapat menghargai keragaman budaya Indonesia dan meresapi betapa pentingnya dinamika perubahan dalam membentuk identitas suatu masyarakat.

Menurut Azyumard Azra, Jambi merupakan salah satu lokasi yang pertama kali didatangi oleh para pedagang Arab-Muslim. Letaknya yang strategis di pertemuan Selat Malaka menjadikan perairan Jambi sebagai pelabuhan dagang yang ramai, di mana para pedagang dari Cina, India, dan Arab berdagang. Meskipun terdapat beberapa versi mengenai kedatangan dan perkembangan Islam secara resmi di Jambi, beberapa sumber menyebutkan bahwa Islam secara resmi masuk ke Jambi pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam. Ia adalah raja pertama yang memilih nama Rajo Melayu Islam Tanah Sarudza sebagai gelarnya. Selain itu, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa Islam menjadi agama resmi di Jambi ketika Sultan Agung Abdul Qahar memerintah, karena beliau merupakan raja pertama Jambi yang memegang gelar Sultan. (Muchtar Agus Cholif, 2009).

Selain itu, Jambi juga dikenal dalam teks-teks kuno dan catatan sejarah Tiongkok. Jambi juga memiliki peran penting dalam penyebaran

agama Islam di wilayah tersebut. Kedatangan kapal-kapal yang dipimpin oleh Sultan Turki, seperti Ahmed Ilyas atau Ahmad Barus, menjadi salah satu faktor utama dalam penyebaran Islam di Jambi. Dikisahkan bahwa Ahmed Ilyas, yang terdampar di pulau Berhalo, menggunakan kesempatan tersebut untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Jambi. Selain itu, dia juga dilaporkan menghancurkan berhala yang disembah di pulau tersebut (Apdelmi, 2018).

Artikel ini mencoba untuk mengulas empat topik utama, yaitu sejarah orang Melayu, kehidupan mereka dalam konteks budaya dan sejarah, Islam, dan kebudayaan Melayu. Penulis berusaha untuk memosisikan orang Melayu dalam perspektif sejarah, budaya, dan agama Islam, dengan harapan memberikan suatu pandangan yang komprehensif dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks saat ini. Identitas Melayu memiliki peran yang sangat penting dalam historiografi Indonesia, sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran akan jati diri negara dan bangsa Indonesia (Putra, 2016). Dalam artikel ini, penulis akan menjelajahi peran dan dampak yang dimainkan oleh Islam dalam membentuk identitas budaya Melayu di Jambi. Dengan melihat dari berbagai sudut pandang sejarah, budaya, dan agama, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai, tradisi, dan praktik kebudayaan Melayu telah terpengaruh dan diubah oleh ajaran Islam. Melalui analisis mendalam, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam menjadi bagian integral dari kehidupan dan kebudayaan Melayu di Jambi, serta bagaimana hal itu memengaruhi identitas dan perkembangan masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber seperti buku, tulisan, dan dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas (Wasino dan Endah, 2018). Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1.) Heuristik adalah Tahap awal melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti arsip sejarah, dokumen historis, literatur keagamaan Islam, laporan penelitian terdahulu, serta wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat atau ahli yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Melayu di Jambi. 2.) Selanjutnya, peneliti harus melakukan tahap kritik sumber, yang tujuannya adalah Setelah data dikumpulkan, tahap kritik sumber dilakukan untuk mengevaluasi keandalan dan keotentikan informasi yang diperoleh. Ini melibatkan penelitian kritis terhadap berbagai sumber untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah akurat dan dapat dipercaya. 3.) Interpretasi adalah melibatkan analisis mendalam terhadap data untuk memahami bagaimana masuknya agama Islam memengaruhi berbagai aspek kebudayaan Melayu di Jambi. Ini termasuk penelusuran perubahan dalam praktik keagamaan, tradisi adat, seni, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang terjadi seiring dengan masuknya Islam. 4.) Historiografi merupakan tahap terakhir, peneliti akan mengevaluasi dampak masuknya agama Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi dalam konteks historiografi yang lebih luas. Hal ini melibatkan pembahasan tentang bagaimana penelitian ini berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan identitas budaya Melayu di

Jambi, serta relevansinya dengan penelitian dan diskursus akademis yang telah ada sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas interaksi antara agama dan kebudayaan dalam konteks Melayu di Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Masuknya Islam di Jambi

Penelitian tentang asal-usul, waktu kedatangan, dan penyebaran Islam pada awalnya di wilayah Nusantara dan di seluruh Asia Tenggara sedang menjadi topik yang tengah berlangsung. Kekurangan bukti tertulis yang dapat dipercaya tentang proses masuknya penduduk asli ke dalam Islam telah mencetuskan berbagai teori dan spekulasi mengenai sejarah awal penyebaran dan perkembangan Islam di kepulauan tersebut. Proses masuknya Islam di Jambi merupakan bagian integral dari sejarah dan perkembangan agama di wilayah tersebut. Meskipun belum ada catatan tertulis yang sangat rinci tentang bagaimana Islam pertama kali masuk ke Jambi, namun beberapa faktor dan peristiwa dapat memberikan gambaran tentang proses masuknya agama Islam di wilayah tersebut:

Meskipun Islam telah hadir di Indonesia selama berabad-abad, diskusi dan perdebatan mengenai sejarah masuknya agama ini tetap menjadi topik yang hangat dan sering dibicarakan. Para ahli terus menjelajahi berbagai aspek terkait tempat kedatangan Islam, para pelakunya, dan waktu kedatangannya. Nusantara memang menjadi wilayah yang sibuk dilalui oleh para pedagang asing dari berbagai belahan

dunia, seperti orang Cina dari utara, orang India dan Arab dari barat, serta beberapa pedagang asing lainnya dari bangsa yang kurang dikenal. (Apdelmi 2018). Salah satu jalur utama masuknya Islam ke wilayah Jambi adalah melalui perdagangan dan kontak dengan pedagang Arab dan Muslim dari berbagai daerah. Pedagang Muslim yang melakukan perjalanan ke Nusantara membawa serta ajaran Islam dan secara bertahap memperkenalkannya kepada penduduk lokal. Proses masuknya Islam juga dipengaruhi oleh interaksi antara para pedagang Muslim dengan para penguasa lokal, seperti sultan dan raja. Beberapa penguasa lokal mungkin menerima Islam dan menjadi pelopor penyebarannya di wilayah mereka. Masuknya Islam di Jambi juga dipengaruhi oleh misi para ulama dan dai yang melakukan perjalanan atau ditempatkan oleh pemerintah Islam untuk menyebarkan agama di wilayah-wilayah baru. Mereka melakukan dakwah dan mengajarkan ajaran Islam kepada penduduk setempat. Proses masuknya Islam ke Jambi tidak terjadi secara mendadak, melainkan secara bertahap. Penduduk setempat mungkin mengadopsi ajaran Islam secara perlahan, seringkali mempertahankan beberapa aspek kepercayaan dan tradisi lokal sambil menggabungkannya dengan ajaran Islam yang baru.

Situs Bersejarah Jambi mencatat peran penting Muslim Turki dalam sejarah awal Islam di Jambi. Berdasarkan dokumen lokal dan tradisi lisan masyarakat Jambi, kisah mereka tidak hanya menyoroti peran mereka dalam penyebaran Islam, tetapi juga mengaitkannya dengan status sebagai pemimpin pertama Kesultanan Jambi serta anggota dinasti Jambi. Sejarah bangsa Turki Mambo di Jambi tercatat mulai dari akhir abad ke-18 hingga ke-20, dan catatan tersebut ditulis pada awal abad ini. (Endarti 2023). Dalam kajian tentang saluran Islamisasi, baik dari sudut pandang orientalis seperti

J.C. Van Leur, B.O. Scherieke, Pijnappel, J.P. Maquette, C. Snouck Horgronje, Crewfurd, Keyzer, Niemann, Hollander, van Brueinessen, hingga Karel Steenbrink, maupun dari kalangan Muslim seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Fatimi, Buya Hamka, P.A. Hoesein Djajadiningrat, Azyumardi Azra, dan Eka Tjandrasasmita, hasil kajian mereka menunjukkan bahwa Islamisasi di Nusantara terjadi melalui berbagai saluran. Saluran-saluran tersebut meliputi perdagangan, perkawinan, birokrasi pemerintahan, ilmu tasawuf dan tarekat, pendidikan, serta seni dan budaya (Akmal, 2018). Pengaruh masuknya agama Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi tidak hanya menciptakan perubahan dalam praktik keagamaan, tradisi adat, seni, dan bahasa, tetapi juga membentuk identitas kultural yang unik dan kompleks. Transformasi ini mencerminkan adaptasi dan integrasi antara nilai-nilai Islam dan warisan budaya Melayu yang telah ada sebelumnya, menciptakan keberagaman dan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Melayu Jambi.

Pengaruh Islam Terhadap Kebudayaan Melayu

Valentijn (1712M) menggambarkan kehidupan orang Melayu sebagai sangat cerdas, pintar, dan sopan, serta memuji kebersihan dan keelokan mereka yang tidak tertandingi oleh manusia lain di Asia (Isjoni, 2007). Pandangan tersebut beralasan karena Melayu terkenal sebagai suku yang fleksibel dalam mengadopsi budaya asing yang lebih maju, sehingga mereka dianggap bukan hanya sebagai entitas suku berdasarkan ciri-ciri fisik, tetapi juga sebagai bangsa yang memiliki karakteristik sikap seperti yang diungkapkan oleh Valentijn (Sunandar, 2012). Kemampuan Melayu

untuk berakomodasi terhadap budaya asing yang lebih maju ini disebabkan oleh hubungan yang terus-menerus mereka jalin dengan berbagai bangsa di wilayah Nusantara, bahkan hingga ke daerah-daerah yang jauh seperti India, Arab, dan Persia.

Dalam perspektif antropologi, pertemuan antara orang Melayu dengan bangsa lain memungkinkan terjadinya difusi budaya, yang merujuk pada penyebaran budaya dari satu kelompok masyarakat ke kelompok lainnya. Friedrich Ratzel, misalnya, melihat bahwa item budaya cenderung menyebar, sementara budaya yang kompleks secara keseluruhan tersebar melalui migrasi (Bernard, 2000). Teori difusi kebudayaan menggambarkan penyebaran kebudayaan yang disebabkan oleh migrasi manusia. Ketika manusia berpindah dari satu tempat ke tempat lain, mereka membawa serta budaya tertentu. Fenomena ini menjadi lebih jelas ketika perpindahan manusia terjadi dalam skala kelompok atau besar-besaran, yang kemudian menghasilkan difusi, penggabungan, dan pertukaran kebudayaan yang lebih luas. (Mulyadi, Dera Firanda, Sarmila Wati 2024).

Islam diyakini telah mulai berkembang di kepulauan Nusantara pada rentang waktu abad ke-8 hingga ke-11 M. Dalam proses penyebarannya, pedagang dari berbagai wilayah seperti Arab, Persia, Turki, dan Melayu memegang peranan penting. Dalam catatan sejarah Tiongkok, pedagang Muslim sering disebut sebagai orang-orang Tashih, yang kebanyakan bermarkas di Posse dan berhubungan dengan Pasai di wilayah Aceh saat ini. Catatan dari Dinasti T'ang menyebutkan bahwa orang-orang Tashih pernah merencanakan serangan terhadap kerajaan

Kalingga di Jawa Tengah pada akhir abad ke-7, namun rencana tersebut dibatalkan karena pertahanan yang kuat dari Kalingga. Mereka juga dilaporkan membantu penduduk Islam di Peulak, Aceh, dalam mendirikan kerajaan Islam pada abad ke-10 M (Al-Attas, 1979).

Setelah kedatangan ajaran agama Islam, kehidupan masyarakat di wilayah Batang Hari, Jambi, mengalami perubahan, meskipun tetap mempertahankan ajaran animisme dan dinamisme. Makam-makam para syekh dianggap sebagai tempat yang dianggap sakral, meskipun ajaran Islam tidak menganjurkan penyembahan terhadap makam. Praktik ini dianggap sebagai perbuatan syirik yang sangat dosa dan tidak dianjurkan. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Batang Hari sering mengadakan perayaan ulang tahun dan doa bersama di makam-makam tersebut, serta melakukan tradisi mandi bayi dengan air kembang. Setelah seseorang meninggal, diadakan pula serangkaian upacara pemakaman dan doa bersama yang disebut Nujuh Hari, Nyepuh Hari, Nyeratus Hari, dan Lilinibu Hari.

Dari ketentuan ini, terlihat bahwa adat Melayu yang menjadi pendorong dipengaruhi oleh sistem epistemologi Islam, yang menegaskan bahwa hukum agama (Sharia) merupakan aturan tertinggi dalam adat, atau yang sering disebut sebagai "Adat dengan Shara", yakni adat dengan ajaran Kitabullah. Lembaga adat Melayu yang berperan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya Melayu juga sangat penting. Oleh karena itu, peran dan fungsi lembaga adat Melayu Batang Hari perlu diperkuat untuk memelihara dan memperkuat nilai-nilai tradisional Melayu.

Pengaruh kebudayaan Islam terhadap kebudayaan Melayu merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, yang melibatkan asimilasi, adaptasi, dan transformasi nilai-nilai, praktik, dan simbol-simbol kebudayaan Islam ke dalam kehidupan dan tradisi Melayu. Salah satu pengaruh terbesar Islam terhadap kebudayaan Melayu adalah dalam bidang agama dan spiritualitas. Ajaran Islam membawa konsep monotheisme yang kuat, praktik ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta nilai-nilai moral yang mengatur kehidupan sehari-hari. Islam telah mempengaruhi dan mengubah beberapa tradisi adat dan ritual Melayu. Beberapa praktik adat yang bertentangan dengan ajaran Islam mungkin mengalami modifikasi atau penolakan, sementara aspek-aspek lain dari adat Melayu diadaptasi untuk mencerminkan nilai-nilai Islam. Kebudayaan Islam juga mempengaruhi bahasa dan literatur Melayu. Banyak kata dan frasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Melayu, dan karya-karya sastra Islam seperti al-Quran, hadis, dan kitab-kitab teologis Islam mempengaruhi pengembangan sastra Melayu. Seni dan arsitektur Islam memiliki dampak yang signifikan pada seni dan arsitektur Melayu. Motif-motif geometris, kaligrafi, dan hiasan-hiasan Islam sering ditemukan dalam seni tradisional Melayu, seperti ukiran kayu, kain songket, dan seni ukir logam. Islam juga berperan dalam perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat Melayu. Pendidikan agama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Melayu, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren memainkan peran penting dalam mendidik generasi Melayu. Konsep-konsep sosial dan hukum Islam juga telah mempengaruhi sistem sosial dan hukum Melayu. Prinsip-prinsip keadilan, solidaritas sosial, dan tanggung jawab

masyarakat saling berbagi merupakan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam masyarakat Melayu yang berakar dalam ajaran Islam. Pengaruh kebudayaan Islam terhadap kebudayaan Melayu merupakan proses yang panjang dan terus berlangsung, yang menciptakan identitas budaya yang unik dan kompleks bagi masyarakat Melayu.

Dari berbagai fakta yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan perkembangan budaya Melayu di Batang Hari, Islam telah menjadi arus utama yang secara signifikan mempengaruhi jiwa masyarakat Melayu di Jambi. Praktik-praktik tradisional di Batang Hari pun telah menjadi lebih Islami. Meskipun demikian, perkembangan terkini menunjukkan bahwa hegemoni Islam mulai meredup akibat pengaruh yang kuat dari modernitas dalam membentuk kehidupan sosial-politik masyarakat Melayu Jambi. Komunitas Melayu Batang Hari merupakan bagian dari kelompok etnis Melayu. Secara fenomenologis, Melayu dapat dianggap sebagai entitas budaya yang mencakup konsep, kebudayaan, dan istilah-istilah terkait kebudayaan Melayu. Secara umum, masyarakat Melayu dapat dilihat dalam tiga kategori, yaitu Melayu Pra-Tradisional, Melayu Tradisional, dan Melayu Modern. Dalam konteks Melayu-Jambi, masyarakatnya cenderung digolongkan sebagai Melayu tradisional. Menurut Yusmar Yusuf, kearifan dan tradisi Melayu terbentuk melalui kegiatan di desa. Desa dianggap sebagai pusat ingatan dan jiwa, serta menjadi rekaman dari pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Melayu.(Endarti 2023).

KESIMPULAN

Dari teks di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai pengaruh masuknya agama Islam terhadap kebudayaan Melayu di Jambi, Proses masuknya Islam di Jambi merupakan bagian integral dari sejarah dan perkembangan agama di wilayah tersebut. Meskipun kurangnya bukti tertulis yang valid tentang proses masuknya Islam ke penduduk asli, namun faktor perdagangan, kontak dengan pedagang Muslim dari berbagai daerah, interaksi dengan penguasa lokal, dan misi para ulama dan dai memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Jambi. Pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu Jambi menciptakan perubahan dalam praktik keagamaan, tradisi adat, seni, dan bahasa, serta membentuk identitas kultural yang unik dan kompleks bagi masyarakat Melayu Jambi. Islam membawa konsep-konsep agama yang kuat, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral yang mengatur kehidupan sehari-hari. Hal ini mengubah beberapa tradisi adat dan ritual Melayu, sambil mempengaruhi bahasa, literatur, seni, dan arsitektur Melayu. Meskipun Islam membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi, tetapi perkembangan terkini menunjukkan bahwa hegemoni Islam mulai meredup akibat pengaruh yang kuat dari modernitas dalam membentuk kehidupan sosial-politik masyarakat Melayu Jambi. Komunitas Melayu Batang Hari merupakan bagian dari kelompok etnis Melayu tradisional di Jambi. Desa dianggap sebagai pusat kearifan dan tradisi Melayu, yang memainkan peran penting dalam memelihara nilai-nilai sosial-budaya Melayu. Secara keseluruhan, pengaruh Islam terhadap kebudayaan Melayu di Jambi adalah proses yang panjang, kompleks, dan terus berlangsung, yang menciptakan identitas budaya yang unik dan kompleks bagi masyarakat Melayu. Meskipun

demikian, modernitas juga telah memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah dinamika kehidupan sosial-politik masyarakat Melayu Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi. (2018). *Islam dan Sejarahnya Pada Masyarakat Jambi Seberang*. Tsaqofah & Tarikh Vol. 3, No.1 Januari-Juni.
- Cholif, Muchtar Agus. (2009). *Timbul Tenggelam Persatuan Wilayah Liak XVI Tukap Tuhut di Bumi Undang Tambang Teliti*. Jambi: [t.p].
- M Wasino, Hartatik Endah Sri. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Magnum Pustaka Utama Vol.1.
- Endarti, Kus. 2023. "Sejarah Pengaruh Perkembangan Kebudayaan Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Batanghari." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 2(1):1–10. doi: 10.22437/krinok.v2i1.24756.
- Mulyadi, Dera Firanda, Sarmila Wati, Bambang Afandi. 2024. "Pengaruh Islam Dalam Kebudayaan Dan." 8:462–66.
- Putra, B. A. (2016). *Historiografi Melayu: Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Tsaqofah & Tarikh, 1(1).
- Akmal, A. (2018). *Pengaruh Islam dan Kebudayaan Melayu terhadap Kesenian Madihin Masyarakat Banjar*. *Al-Banjari*, 17(1), 137–152.
- Isjoni. (2007). *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunandar. (2012). *Peran Maharaja Imam Muhammad Basuni Imran dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kerajaan Al-Watzikhoebillah Sambas 1913-1976*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Al-Attas, S. M. N. (1979). *Preliminary Statement On A General Theory of the Islamization of the Malay- Indonesia Archipelago*. Kualu Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.